

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai manajemen kesarifian dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada kegiatan pengajian di MTs Unggulan Amanatul Ummah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kesarifian di MTs Unggulan Amanatul Ummah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan tata tertib dan jadwal kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara pembimbing, pengurus pesantren, dan pihak sekolah. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan yang konsisten. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pembimbing dengan pencatatan kehadiran, pengecekan atribut, dan pemantauan sikap santri.
2. Faktor pendukung manajemen kesarifian meliputi keberadaan tata tertib yang jelas, keteladanan pembimbing, lingkungan pesantren yang kondusif, serta dukungan pihak sekolah dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya kesadaran sebagian santri terhadap pentingnya disiplin, pengaruh negatif teman sebaya, serta keterbatasan jumlah pembimbing untuk pengawasan yang menyeluruh.
3. Manajemen kesarifian yang diterapkan terbukti meningkatkan kedisiplinan santri baik dalam aspek disiplin waktu maupun disiplin perilaku. Santri menunjukkan peningkatan ketepatan hadir, kepatuhan terhadap tata tertib, penggunaan atribut lengkap, dan sikap tertib selama mengikuti pengajian. Keberhasilan ini merupakan hasil dari penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dipadukan dengan nilai-nilai karakter Islami

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara praktis maupun teoretis, yaitu:

1. Implikasi Praktis

Pihak pesantren dan sekolah dapat menjadikan model manajemen kesartrian di MTs Unggulan Amanatul Ummah sebagai acuan dalam pembinaan kedisiplinan santri, dengan menekankan pada konsistensi aturan, keteladanan pembimbing, dan sistem penghargaan/sanksi yang mendidik.

Perlu dilakukan peningkatan jumlah dan kapasitas pembimbing santri agar pengawasan lebih optimal, serta penguatan kerjasama dengan orang tua untuk mendukung pembinaan disiplin di rumah.

Upaya meningkatkan kesadaran disiplin santri dapat dilakukan melalui program motivasi, pembinaan keagamaan, dan kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab.

2. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan yang dikemukakan Burhanuddin, Henri Fayol, dan Moenir, khususnya terkait pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang konsisten.

Temuan ini mendukung teori disiplin dari Elizabeth B. Hurlock, Charles, dan Ali Imron, bahwa disiplin efektif dibentuk melalui kombinasi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan penerapan sanksi yang mendidik.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi kajian manajemen kesartrian di pesantren modern, dengan menegaskan bahwa kedisiplinan dapat dibentuk secara efektif melalui integrasi antara prinsip manajemen pendidikan dan nilai-nilai Islami.